

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN I TAHUN 2024

Sepanjang Triwulan I Tahun 2024 terjadi inflasi pada beberapa komoditas strategis. Secara *y-on-y*, inflasi tercatat sebesar 2,62 persen atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 102,38 pada bulan Maret 2023 menjadi 104,62 pada bulan Maret 2024. Inflasi tahunan (*yoy*) Provinsi Kalimantan Utara (Gabungan Kota Tarakan, Tanjung Selor, dan Kabupaten Nunukan) dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,28 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,08 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,00 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,49 persen, kelompok transportasi sebesar 0,92 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,74 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,24 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,92 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,82 persen.

Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga beras, dan kelompok transportasi bertepatan dengan momen Imlek, pemilu, dan bulan suci Ramadhan. Dari sisi eksternal, konflik Timur-Tengah berdampak terhadap kenaikan harga emas dunia yang memengaruhi pergerakan inflasi.

Secara *month to month* (*mtm*), Inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan I 2024 tercatat sebesar 0,42 persen, sedangkan pada periode yang sama 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 terjadi inflasi sebesar 0,26 persen dan tahun 2022 terjadi inflasi sebesar 0,72 persen.

Inflasi Tahun Kalender (*ytd*) Kaltara pada bulan Maret 2024 tercatat sebesar 0,66 persen. Secara historis, inflasi tahun kalender dari Januari hingga Maret mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan dan berada di bawah inflasi tahun 2022 dan di atas inflasi tahun 2023 pada periode yang sama.

Secara tahun ke tahun (*yoy*), Inflasi Kalimantan Utara Triwulan I pada bulan Januari, Februari dan Maret masing-masing tercatat sebesar 1,99 persen, 2,33 persen, dan 2,62 persen.

Angka inflasi tersebut tercatat berada di rentang sasaran inflasi Nasional Tahun 2024 dan sasaran inflasi Kalimantan Utara Tahun 2024 yang ditetapkan masing-masing oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 101/PMK.010/2021 yaitu sebesar $2,5 \pm 1$ persen dan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 tentang RPJM Daerah Provinsi Kalimantan Utara 2021 - 2026 yaitu sebesar $2,5 \pm 1$ persen.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) selalu berupaya menyusun dan mengeksekusi strategi-strategi dalam menjaga inflasi tetap rendah dan stabil demi mewujudkan 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif) sesuai dengan komitmen daerah dalam menjaga stabilitas harga.

B. PERKEMBANGAN KOMODITAS YANG SIGNIFIKAN TERHADAP INFLASI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN I TAHUN 2024

1. Perkembangan Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2023	IHK Desember 2023	IHK Maret 2024	Inflasi m-to-m Maret 2024	Inflasi y-to-d Maret 2024	Inflasi y-on-y Maret 2024	Andil Inflasi m-to-m Maret 2024	Andil Inflasi y- on-y Maret 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum	102,38	104,37	105,06	0,42	0,66	2,62	0,42	2,62
Makanan, Minuman, dan Tembakau	101,83	106,55	108,22	1,39	1,57	6,82	0,46	1,98
Pakaian dan Alas Kaki	99,86	99,04	102,94	0,04	3,94	3,08	0,00	0,16
Perumahan, Air, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,82	101,11	100,82	0,02	-0,29	0	0,00	0,00
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,05	12,00	101,85	-0,03	-0,15	-0,2	0,00	-0,01
Kesehatan	101,30	101,65	101,8	0,14	0,15	0,49	0,00	0,01
Transportasi	109,81	111,47	110,82	-0,81	-0,58	0,92	-0,10	0,11
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	100,03	99,98	99,84	0	-0,14	-0,19	0,00	-0,01
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	100,48	101,01	101,22	0,06	0,21	0,74	0,00	0,91
Pendidikan	100,05	100,29	100,29	0	0	0,24	0,00	0,11
Penyediaan Makanan dan Minuman/restoran	102,06	103,29	104,02	0,04	0,13	1,92	0,00	0,16
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	103,05	104,83	105,96	0,89	1,09	2,82	0,06	0,20

2. Komoditas Yang Memiliki Bobot Dominan Dalam Penghitungan Inflasi Kalimantan Utara Berdasarkan Survey Biaya Hidup Tahun 2022.

Terdapat beberapa komoditas yang memiliki bobot dominan terhadap penghitungan inflasi Kaltara sehingga perlu menjadi perhatian lebih lanjut sebagai berikut.

a. Kategori Komoditas Makanan dan Non Makanan

No	Komoditas	Bobot
1.	Tarif Listrik	5,18
2.	Bensin	4,19
3.	Beras	3,94
4.	Nasi Dengan Lauk	3,11
5.	Biaya Langganan Internet	2,55
6.	Sewa Rumah	2,44
7.	Tarif Air Minum Pam	2,37
8.	Daging Ayam Ras	1,86
9.	Bahan Bakar Rumah Tangga	1,84
10.	Sigaret Kretek Mesin (Skm)	1,83
11.	Tarif Pulsa Ponsel	1,81
12.	Minyak Goreng	1,46
13.	Kontrak Rumah	1,43
14.	Sepeda Motor	1,42
15.	Ikan Layang/ Ikan Benggol	1,27

16.	Air Kemasan	1,24
17.	Angkutan Udara	1,22
18.	Akademi/Perguruan Tinggi	1,12
19.	Ikan Bandeng/Ikan Bolu	1,11
20.	Telur Ayam Ras	1,00

b. Kategori Komoditas Makanan

No.	Komoditas	Bobot
1.	Beras	3,94
2.	Daging Ayam Ras	1,86
3.	Minyak Goreng	1,46
4.	Ikan Layang/ Ikan Benggol	1,27
5.	Ikan Bandeng/Ikan Bolu	1,11
6.	Telur Ayam Ras	1,00
7.	Kue Basah	0,91
8.	Cabai Rawit	0,82
9.	Udang Basah	0,73
10.	Bawang Merah	0,56
11.	Mie Kering Instant	0,54
12.	Tempe	0,44
13.	Kangkung	0,43
14.	Biskuit	0,42
15.	Tomat	0,42
16.	Gula Pasir	0,40
17.	Tahu Mentah	0,38
18.	Bayam	0,37
19.	Susu Bubuk Untuk Balita	0,35
20.	Makanan Ringan/Snack	0,33

3. Perkembangan Harga Komoditas Volatile Food Yang Signifikan Terhadap Inflasi Triwulan I

Kelompok Volatile Food pada Maret 2024 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,98 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras sebesar 0,80 persen; daging ayam ras sebesar 0,20 persen; tomat sebesar 0,20 persen; sigaret kretek mesin (skm) sebesar 0,13 persen; telur ayam ras sebesar 0,12 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,11 persen; sigaret putih mesin (spm) sebesar 0,6 persen; bawang putih sebesar 0,06 persen; gula pasir sebesar 0,05 persen; ikan kembung/ ikan gembung sebesar 0,05 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,05 persen; udang basah sebesar 0,04 persen; minyak goreng

sebesar 0,03 persen; bawang merah sebesar 0,02 persen; terong sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada Maret 2024 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,46 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: beras sebesar 0,16 persen; telur ayam ras sebesar 0,14 persen; cabai rawit sebesar 0,08 persen; ikan layang sebesar 0,05 persen; ikan bandeng sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: tomat sebesar 0,12 persen; bawang merah 0,05 persen; daging ayam ras 0,04 persen; sawi hijau sebesar 0,02 persen.

C. PERBANDINGAN INFLASI BULANAN (MTM) KALIMANTAN UTARA DAN NASIONAL

Sepanjang Triwulan I Tahun 2024, inflasi bulan Januari, Februari dan Maret Kalimantan Utara mengalami tren peningkatan namun masih berada di bawah inflasi nasional, inflasi disebabkan oleh kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau sub kelompok makanan.

D. RISIKO INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2024

Beberapa risiko kenaikan Inflasi Kalimantan Utara yang perlu diwaspadai pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data historis, terdapat beberapa komoditas inflasi pangan yang menjadi risiko dan perlu dipantau oleh TPID Kab/Kota dan Provinsi pada Triwulan II 2024, yaitu beras, cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras dan bawang putih.
2. Terjadi *shock* kebijakan pemerintah pusat yang diluar kewenangan daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

A. SIKLUS INFLASI KALIMANTAN UTARA

Secara historis dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Inflasi Kalimantan Utara terbagi menjadi dua siklus sebagai berikut:

1. Siklus peningkatan inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru) akibat adanya kenaikan permintaan.
2. Siklus terjadinya deflasi akibat melimpahnya pasokan barang.

B. KARAKTERISTIK INFLASI KALIMANTAN UTARA

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa inflasi Kalimantan Utara Tahun 2024 memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1. Inflasi kelompok *Administered Price* (AP) selalu berada di atas Indeks Harga Konsumen (IHK).
- 2. Inflasi kelompok *Administered Prices* fluktuatif tergantung siklus dan *shock* kebijakan Pemerintah Pusat.
- 3. Inflasi kelompok *Core* relatif stabil.
- 4. Inflasi *Volatile Food* (VF) cukup terjaga di level rendah dan relatif stabil.

A. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KELOMPOK TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TRIWULAN I TAHUN 2024

Terjadinya disparitas harga pada kelompok transportasi triwulan I tahun 2024 disebabkan karena adanya pergerakan harga tiket pesawat yang mendekati harga batas sebagaimana di atur berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 106 Tahun 2019 Tentang Tarif Batas Atas Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri.

Jumlah penumpang yang berangkat melalui bandara di Kalimantan Utara pada Bulan Februari 2024 mengalami penurunan sebesar 2,02 persen, yaitu turun dari 26.411 orang menjadi 25.878 orang pada Bulan Februari 2024. Jumlah penumpang datang mengalami penurunan sebesar 18,01 persen, yaitu turun dari 30.385 orang menjadi 24.912 orang pada Bulan Februari 2024. Secara kumulatif, jumlah penumpang datang dan berangkat pada periode Januari-Februari 2024 dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2023 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 10,44 persen dan 8,79 persen.

B. PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI PROVINSI KALIMANTAN UTARA TRIWULAN I TAHUN 2024

1. Pengendalian Inflasi Bahan Makanan/*Volatile Foods*

Terdapat 3 (tiga) komoditas bahan makanan/*volatile foods* yang menjadi perhatian yaitu Beras, cabai merah dan Bawang.

<i>Volatile Foods</i>		Identifikasi Masalah
No	Komoditas	
1.	Beras	<ul style="list-style-type: none">· Terjadinya penurunan produksi beras di daerah penghasil yang berdampak pada kenaikan harga di pasaran. Selain itu, dalam beberapa waktu ini terjadi perubahan iklim yang dapat mempengaruhi proses panen. Dari sisi produksi, tinggi rendahnya harga Beras dipengaruhi oleh kenaikan harga pupuk.
2.	Cabai Merah	<ul style="list-style-type: none">· Terjadinya kenaikan harga cabe merah disebabkan karena keterbatasan stok dan kurangnya hasil panen sehingga belum mampu memenuhi lonjakan permintaan konsumen menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 2024, sehingga memicu kenaikan harga ditingkat produsen.
3.	Bawang Putih	<ul style="list-style-type: none">· Harga komoditas bawang putih meningkat pada Triwulan I 2024 seiring dengan peningkatan permintaan pada periode HBKN di tengah kurangnya ketersediaan pasokan.

2. Pengendalian Inflasi *Administered Price*

Administered Price

No	Komoditas	Identifikasi Masalah
1.	Tarif Angkutan Udara	<ul style="list-style-type: none">· Selisih <i>range</i> antara batas atas dan batas bawah masih dianggap terlalu jauh sehingga terdapat peluang maskapai untuk selalu menerapkan harga yang mendekati batas atas.· Terbatasnya rute dan jumlah maskapai yang beroperasi di Kaltara.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kalimantan Utara Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Upaya Pengendalian Inflasi *Volatile Foods/Pangan*.
 1. TPID dan satgas pangan bersinergi untuk melakukan upaya pemantauan dan penindakan terhadap harga yang tidak wajar.
 2. Melaksanakan pemantauan harga untuk mengantisipasi terjadinya lonjakan harga.
 3. Menyelenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin agar permasalahan segera bisa ditindaklanjuti.
 4. Membuat himbauan kepada Kabupaten/Kota agar membuat kios pengendali inflasi.
 5. Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi.

B. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN UTARA

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Tim Pengendalian Inflasi Provinsi Kalimantan Utara (TPID) melaksanakan Kegiatan Kunjungan Koordinasi dalam rangka Peningkatan Sinergi Pengendalian Inflasi Daerah ke TPID Kabupaten Bulungan pada tanggal 31 Januari 2024 di Kantor Bupati Bulungan.
2. Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melaksanakan kegiatan *High Level Meeting* (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se- Kalimantan Utara dengan Tema “Langkah Proaktif Mendorong Keterjangkauan Harga Melalui Ketersediaan Pasokan dan Kelancaran Distribusi Komoditas Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H” pada tanggal 25 Maret 2024 di Hotel Tarakan Plaza, dihadiri oleh Gubernur Kalimantan Utara Bapak Drs. H. Zainal A. Paliwang, S.H., M.Hum, Wakil Gubernur Dr. Yansen TP, M.Si, Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Utara Bapak Dr. H. Suriansyah, M.AP, Kasrem 092/MRL, Perwakilan Polda Kalimantan Utara beserta jajaran, PJ Walikota Tarakan beserta jajaran, Wakil Bupati Malinau beserta jajaran, Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara beserta jajaran, Perwakilan Pemda Bulungan beserta jajaran,

Perwakilan Pemda Nunukan beserta jajaran Kepala Perwakilan BPKP beserta jajaran, Kepala BPS Provinsi Kalimantan Utara beserta jajaran, Kepala Kanwil DJPb Provinsi Kalimantan Utara beserta jajaran, Kepala OPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dan dibuka oleh Bapak Gubernur Kalimantan Utara DR. (H.C). H. Zainal A. Paliwang, M.Hum selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Kalimantan Utara, dengan dihadiri peserta rapat berjumlah 200 orang yang berasal dari OPD Provinsi, Kabupaten/Kota Se-Kalimantan Utara.

3. Upaya Pengendalian Inflasi *Administered Prices* khususnya yang disebabkan karena lonjakan Tarif Angkutan Udara ditempuh melalui menyampaikan rekomendasi pengaturan batasan persentase maksimal dari harga batas atas pada saat *peak season* khususnya HBKN.
4. Upaya Pengendalian Inflasi *Volatile Foods/Pangan*.
5. Launching Bantuan Pangan Beras tahun 2024 yang dilaksanakan pada 29 Januari 2024 di Kantor Pos Tanjung Selor.
6. TPID Provinsi Kalimantan Utara melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Utara melaksanakan kegiatan pengawasan barang beredar dan jasa di Kabupaten Bulungan pada tanggal 31 Januari 2024.
7. Melakukan kegiatan pasar murah di 6 titik lokasi dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pokok.
 - Kabupaten Nunukan (29 Januari 2024).
 - Kabupaten Bulungan (2 Februari 2024)
 - Kabupaten Bulungan (13-15 Maret 2024)
 - Kabupaten Nunukan (19 Maret 2024)
 - Kabupaten Malinau (26 Maret 2024)
 - Kabupaten Bulungan (28 Maret 2024)

8. Melakukan optimalisasi program peningkatan produksi komoditas penyumbang inflasi antara lain dengan Gerakan Tanam Serentak dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

9. Mengantisipasi lonjakan harga oleh TPID melalui pemantauan harga bekerja sama dengan Satgas Pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam melaksanakan kebijakan daerah pada pengendalian inflasi tentunya harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya sehingga dapat diketahui beberapa hal yang menjadi perhatian bersama terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Provinsi Kalimantan Utara.

Pada tabel di bawah, terdapat 4 (empat) kebijakan beserta evaluasi yang telah dihimpun.

No.	Kebijakan	Evaluasi
1.	TPID dan satgas pangan bersinergi untuk melakukan upaya pemantauan dan penindakan terhadap harga yang tidak wajar.	Perlu adanya peningkatan kunjungan lapangan dalam rangka pemantauan dan penindakan terhadap harga yang tidak wajar.
2.	Antisipasi lonjakan harga dengan berkoordinasi TPID melalui penambahan pasokan/ <i>supply</i> dan pemantauan harga. Terkait pasokan/ <i>supply</i> , dinas terkait melakukan penyediaannya atau membuat kerjasama antar daerah.	Perlunya peningkatan produksi lokal dan peningkatan kerja sama antar daerah untuk mewujudkan ketersediaan pasokan di Kaltara.

- | | | |
|----|---|--|
| 3. | Perlu diselenggarakan rapat di tingkat teknis secara rutin dengan harapan apabila terjadi pemasalahan segera bisa ditindaklanjuti. | Pelaksanaan rapat teknis dan rutin telah diselenggarakan secara intensif untuk menkoordinasikan upaya pengendalian inflasi daerah |
| 4. | Perlu dibuat imbauan kepada Kabupaten/Kota agar meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi. | Perlu adanya peningkatan sosialisasi untuk meningkatkan Produktivitas Pertanian melalui Rumah Pangan Lestari utamanya terhadap komoditas pertanian yang memiliki andil dominan terhadap tingginya inflasi. |

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. ARAHAN GUBERNUR KALIMANTAN UTARA

Kondisi pada Triwulan I Tahun 2024, mengindikasikan perlunya perhatian dari seluruh anggota TPID untuk melakukan seluruh upaya pengendalian inflasi agar inflasi tetap berada pada rentang sasaran inflasi yang telah ditetapkan pemerintah sebesar $2,5 \pm 1\%$. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan terbatasnya pasokan secara nasional untuk beberapa komoditas, potensi kenaikan harga pada awal periode, Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 2024 dan dampak terjadinya inflasi *administered price*, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi Gubernur yang mengacu pada strategi 4K sebagai berikut:

1. Bupati dan Walikota se-Kaltara agar segera menindaklanjuti 6 arahan Menteri Dalam Negeri dalam pengendalian inflasi.
2. Segera melakukan upaya untuk menindaklanjuti Surat Edaran Gubernur Nomor 500.1.3.2/0911/B.EKO/GUB tanggal 14 Maret 2024 tentang Upaya Stabilisasi Paokan dan Harga Pangan Beras Sebagai Instrumen Pengendalian Inflasi Provinsi Kalimantan Utara melalui pembuatan kios pangan yang dikelola pemerintah daerah di pasar tradisional untuk menekan tingginya harga beras.
3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar dalam rangka stabilisasi harga.
4. Melaksanakan rekonsiliasi data dan menyalurkan bantuan pangan secara tepat sasaran.
5. Meningkatkan pengawasan untuk mencegah penyimpangan distribusi kebutuhan pokok.
6. Melaksanakan Gerakan penanaman cabai.
7. Mendorong peningkatan Produksi Pangan Lokal untuk mengurangi ketergantungan dari daerah luar.
8. Mendorong implementasi Kerja Sama Antar Daerah untuk memastikan ketersediaan stok pangan di Kaltara
9. Meningkatkan komunikasi yang efektif dengan seluruh stake holder dalam rangka pengendalian inflasi.
10. Melaksanakan upaya pengendalian inflasi daerah lainnya yang dianggap perlu sesuai kewenangan.

B. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KALIMANTAN

UTARA

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kaltara dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi Kalimantan Utara pada Triwulan I Tahun 2024, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rekomendasi Jangka Pendek.
 - Pelaksanaan Pasar Murah dengan Kolaborasi seluruh Anggota TPID terutama menjelang HBKN di setiap Kabupaten/Kota se-Provinsi Kaltara.
 - Pemantauan dan Sidak pasar bersama Satgas Pangan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
 - Sinergi untuk menekan harga terutama harga beras dengan mensukseskan penyaluran SPHP agar mudah diakses masyarakat.
 - Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra Provinsi guna mendukung ketersediaan pasokan.
 - Memastikan konektivitas jalan Trans-Kalimantan dan optimalisasi tol laut untuk kelancaran distribusi.
 - Memprioritaskan bongkar dan penjadwalan bongkar terutama untuk Barang Pokok Penting (Bapokting) agar tidak terjadi penumpukan;
 - Sosialisasi belanja bijak agar tidak terjadi *panic buying* kepada masyarakat terutama menjelang Idul Fitri.
2. Rekomendasi Jangka Menengah Panjang:
 - Kolaborasi dengan para stakeholder untuk memperkuat sisi hulu pertanian lewat digital farming;
 - Pemantauan jadwal tanam dari dinas terkait untuk memastikan ketersediaan bahan pangan;
 - Mendorong otoritas terkait untuk memprioritaskan pembangunan zona khusus untuk memisahkan kegiatan peti kemas dan penumpang, sehingga kedua kegiatan tersebut dapat terlaksana secara simultan.